

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE AKSARA JAWA KEMBAR  
BERBANTUAN MEDIA KARTU AKSARA JAWA TERHADAP  
KETERAMPILAN PENULISAN AKSARA JAWA SISWA KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MAYA YUDIA PUTRI**

**NIM. 2002101031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**JUNI 2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era Pendidikan Nasional Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran berbasis bahasa. Mulai dari bahasa persatuan bahasa Indonesia, Dan bahasa universal yaitu dengan menggunakan bahasa Inggris serta dalam daerah-daerah tertentu yang memakai bahasa daerah Wajib dalam kurikulum muatan lokal menggunakan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran wajib Muatan Lokal di Provinsi JawaTengah dan Jawa Timur sebagai upaya melestarikan Budaya (Sulistyani, 2020). Pembelajaran Bahasa jawa bertujuan guna membangkitkan etika dan moral siswa menempuh kemampuan berbahasa Jawa (Kurniati, 2015; Rahayu, 2014) Pengkajian bahasa daerah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu mengenai pembelajaran bahasa Jawa. Dalam studi realitas pembelajaran bahasa jawa pada dasarnya mempunyai beberapa keterampilan yaitu kemampuan berbahasa Jawa yang meliputi menyimak (nyemak), berbicara (micara), membaca (maca), dan menulis (nulis) yang mempunyai tantangan dan hambatan tersendiri untuk dikuasai siswa. Penyampaian materi bahasa jawa harus berorientasi pada praktik agar pembelajaran lebih bermakna karena siswa terbiasa menggunakan seluruh aspek dengan baik dan benar. (Fajarina, 2014)

Menulis adalah kemampuan dalam penyampaian amanat kepada kubu lain secara tersurat. Keterampilan ini tidak hanya merujuk pada kemampuan siswa dalam menata dan menyiratkan simbol-simbol sastra, Selain keterampilan menyampaikan pendapat dan perasaan dengan transparan dan terstruktur, kemampuan menulis juga mencakup ekspresi sikap dan pendapat secara jelas. Hal ini memungkinkan tulisan tersebut menjadi sumber inspirasi bagi pembaca yang sesuai dengan niat penulis. Menulis tulisan Jawa mempelajari budaya Jawa sangat berarti bagi siswa, karena hal ini merupakan suatu langkah yang dapat meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk memupuk rasa menyandang terhadap budaya Jawa yang kini perlahan terlupakan dan memudar di kalangan generasi muda. (Wibowo, 2018). Saat ini banyak siswa yang belum memahami cara menulis aksara Jawa yang benar. Cara menulis aksara Jawa juga bisa diterapkan di sekolah dasar (M. Sari, 2020).

Berdasarkan observasi pada MIN 02 Magetan pada tahun 2021 lalu ditemukan sekitar 70% siswa-siswi yang rendah dalam menulis aksara Jawa. Sekitar 30% siswa yang dapat menghafal 20 aksara legena dan 70% dari siswa tergolong masih sulit dalam mengenal, memahami dan menghafal bentuk dari aksara Jawa. Pembelajaran aksara Jawa diperlukan ketepatan dan kejelasan dalam menulis disetiap aksarnya karena kesalahan dalam menulis aksara Jawa juga dapat merubah arti dari kata tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi mengenai sastra Jawa dan kurangnya pembahasan dari guru mata

pelajaran bahasa Jawa dan setelah di observasi kurangnya variasi pembelajaran guru dan sedikitnya jumlah jam dalam pembelajaran bahasa Jawa menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa mengenai aksara Jawa.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai rendahnya keterampilan menulis Aksara Jawa telah diuji oleh Lulus Widyastutik pada SD Negeri Totosari Hasil observasi awal di sekolah Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Jawa siswa masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menurunnya nilai pre-test penciptaan aksara Jawa siswa kelas V. Berdasarkan hasil tes pendahuluan, jika KKM (Standar Ketuntasan Minimal) SD yang ditetapkan adalah 70, maka hanya 8 dari 34 siswa yang mencapai KKM atau 23,53% siswa Terbukti.

Akumulasi siswa yang outputnya masih jauh dalam menggapai KKM dengan jumlah 26 siswa atau 76,47% dari jumlah keseluruhan siswa. Dari data tersebut dapat didapati bahwa keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri Totosari terus menurun dan tindakan perlu diambil untuk memperbaikinya, sedangkan pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Tunggulrejo Presentase untuk tahap kelulusan sebesar 19,05% dan yang tidak lulus semasih 80,95%. masih kurang maksimal dalam pembelajaran aksara Jawa (Widyastutik, 2016). Hal ini terjadi sebab bosannya siswa dalam proses dan kurang menariknya variasi belajar di kelas. Jika siswa merasa bosan dalam

belajar, maka pembelajarannya tidak akan maksimal karena tidak tertarik belajar dan menjadi malas mengikuti petunjuk guru (Wibowo, 2018)

Faktanya, rendahnya kemampuan berbahasa Jawa siswa berakibat dari jarang adanya media literatur bahasa Jawa sehari-hari (Asriyani *et al.*, 2012). Ketersediaan buku bacaan sederhana berbahasa Jawa juga sangat terbatas. Buku-buku masa kini biasanya jauh melebihi kemampuan bahasa dan penulisan bahasa Jawa oleh siswa Sekolah Dasar adalah salah satu potensi yang dimiliki oleh mereka. Proses pembelajaran menulis bahasa Jawa juga disatukan dengan berbagai aspek lainnya. kompetensi bahasa Jawa lainnya hanya 1-2 jam per minggu. Siswa biasanya harus menghafalkan bentuk dan kaidah penulisan dialek tanpa menyadari manfaat belajar menulis dialek. Kemampuan guru dalam menguasai materi menulis bahasa umum terbatas pada pengetahuan dan pengambilan contoh dari buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan pemicu yang mempengaruhi penyebab siswa kesulitan dalam menguasai menulis Aksara Jawa Kondisi ini terkadang diperparah dengan penggunaan lingkungan belajar yang tidak membangkitkan minat belajar di kalangan siswa (ekowati, 2012).

Penyebabnya rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa terjadi karena materi aksara Jawa pada pengkajian bahasa Jawa di sekolah pada umumnya terkendala oleh pihak-pihak tertentu karena permasalahan sebagai berikut: (1) materi aksara Jawa sudah menyatu dalam mata pelajaran Bahasa Jawa hanya dengan waktu 1-2 jam per pekan. Alokasinya sangat kecil

dibandingkan dengan jumlah membaca dan keterampilan menulis yang perlu dipahami siswa. belajar bahasa Jawa dirasa sukar dipahami karena sekarang jarang digunakan lagi sebagai media dan literasi dalam sehari-hari, (2) penerapan aksara Jawa pada masa kini hanya sebatas symbol ditempelkan pada nama jalan, gedung konferensi, gedung pemerintahan, dan lain-lain, (3) proses tranfusi ilmu membaca dan menulis aksara Jawa biasanya tidak beragam dan selalu sama serta menekan siswa untuk menghafalkan pola dan kaidah penulisan. Ditemukan bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis dan membaca aksara jawa, (4) media yang digunakan oleh guru kurang menarik, interaktif dan modern untuk menggugah semangat dalam belajar bahasa jawa (5) tidak selarasnya antara kompetensi yang dimiliki siswa dan buku pedoman yang dipegang oleh guru serta kurangnya literasi membaca dalam bahasa jawa, (6) tidak tercapainya kompetensi dalam kurikulum menyebabkan akumulasi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa, (7) keterbatasan penguasaan materi pembelajaran oleh guru, dan (8) kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat pembelajaran bahasa Jawa menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan perbaikan alternatif dalam pembelajaran aksara Jawa, seperti (1) penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) pemanfaatan persepsi, (3) integrasi aksara Jawa dalam memandu siswa, (4) penerapan metode pengajaran yang sesuai, (5) seleksi metode pengajaran yang efektif, (6) pengembangan materi pembelajaran, (7) peningkatan lingkungan belajar, (8)

penyempurnaan sistem penilaian, (9) monitoring pembelajaran, dan (10) peningkatan kualitas pengajaran guru (Venny Indria Ekowati, 2012).

Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang mampu membuat proses materi lebih menarik dan melibatkan partisipasi siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih baik menyerap materi yang dipaparkan oleh guru. Media berperan sebagai mediator atau perantara dalam mengomunikasikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima (Sadiman, 2007). Solusi yang dapat dilakukan pada penelitian terdahulu adalah dengan memberikan variasi pada proses pembelajarannya yaitu dengan menggunakan media kartu aksara jawa. Salah satu opsi pembelajaran untuk menaikkan kemampuan menulis bahasa Jawa adalah literasi. Selain itu solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan metode dan media pada materi menulis bahasa jawa, sudah banyak peneliti yang mengembangkan media dengan menggunakan huruf jawa, namun masih terlihat siswa masih kebingungan dalam menganalisis perbedaan huruf jawa. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan suatu metode yang memfasilitasi siswa menulis dalam bahasa yang umum.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Aksara Jawa dan aktivitas belajar siswa melalui metode AMBAR (Aksara Jawa Kembar) dengan menggunakan media Karsawa (Kartu Aksara Jawa). Metode AMBAR dapat membantu siswa dalam menganalisis huruf-huruf pada Aksara Jawa dan dalam metode ini siswa akan dibantu dalam

menganalisis perbedaan bentuk dari huruf Aksara Jawa. Manfaat dari media Karsawa adalah antara lain Bagi siswa, penggunaan media Karsawa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru, meningkatkan kreativitas, serta semangat belajar siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Jawa dan menulis aksara Jawa. Selain itu, hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa Sekolah Dasar untuk menulis aksara Jawa. Bagi guru, diharapkan bahwa penggunaan Karsawa Media dapat memperluas pandangan terhadap berbagai lingkungan pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Jawa bahasa umum. Selain itu, media ini dapat memudahkan penyampaian bahan ajar oleh guru dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Bagi sekolah, Media Karsawa dapat menjadi pilihan media yang baik di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. (Ariani & Subrata, 2020). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif. Metode ini harus mencari penjelasan terhadap penelitiannya, dengan kata lain metode ini diterapkan berdasarkan fakta-fakta yang ada (Kesuma, 2007).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, agar penelitian lebih fokus, tidak meluas efisien waktu dan tidak membutuhkan banyak biaya.



Pembahasan pada pokok permasalahan akan dibatasi sehingga masalah-masalah yang akan diteliti mendapatkan hasil yang pasti dan dapat didefinisikan dengan baik. Penulis membatasi penelitian satu sekolah. Karena agar lebih terfokus dan informasi yang didapatkan koheren dan valid. Metode AMBAR berbantuan dengan media kartu Karsawa cocok digunakan pada materi Aksara Jawa. Demikian penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode AMBAR berbantuan dengan media kartu Karsawa terhadap keterampilan penulisan Aksara Jawa di kelas IV.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibatasi sebelumnya, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

Bagaimana keefektifan penggunaan metode aksara jawa kembar berbantuan media kartu aksara jawa terhadap keterampilan penulisan aksara jawa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri?

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode AMBAR berbantuan dengan kartu Karsawa terhadap kemampuan penulisan aksara jawa siswa kelas IV.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap tinjauan pembelajaran penulisan Aksara Jawa
  - b. Penelitian ini diinginkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan metode pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Kegunaan bagi Guru
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru di jenjang sekolah dasar dalam memvariasi pembelajaran
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu informasi guru mengenai keefektifitasan metode AMBAR dan media karsawa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terhadap kemampuan penulisan Aksara Jawa
3. Kegunaan bagi Siswa
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi Aksara Jawa dengan benar dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan penulisan Aksara Jawa
4. Kegunaan bagi Orang tua

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meringankan dalam membimbing anak agar mudah dalam berketerampilan pada penulisan Aksara Jawa

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Terdapat dua jenis variabel penelitian yang mana variabel ini itu akan menentukan penelitian apa yang akan dilakukan variabel ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang bertumpu dengan variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang tidak bertumpu denganmu dengan variabel lain.. Variable bebas pada penelitian ini adalah Metode AMBAR dan Media Karsawa, sedangkan variable terikat pada penelitian ini adalah Kemampuan Menulis Aksara Jawa kelas IV. Dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode AMBAR

Metode AMBAR atau dapat disebut sebagai metode Aksara Jawa Kembar adalah sebuah metode dalam penulisan aksara jawa agar mempermudah siswa dalam mengenal huruf dalam aksara jawa dalam beberapa metode yang ada di dalamnya. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa kelas IV dalam mempelajari dan mengenal huruf-huruf pada aksara jawa.

## 2. Media Karsawa

Media Karsawa atau dapat disebut sebagai media Kartu Aksara Jawa adalah sebuah media kartu yang menjadi penguat serta pembantu siswa dalam memperkuat ingatan mereka dan pengetahuan mereka mengenai penulisan Aksara Jawa. Dan menjadi pembantu guru dalam mengajarkan Aksara Jawa. Kartu ini berisi huruf-huruf pada Aksara Jawa

## 3. Keterampilan Menulis Aksara Jawa

Keterampilan menulis aksara jawa merupakan keterampilan siswa dalam menulis aksara jawa. Keterampilan ini tidak hanya merujuk pada kemampuan siswa dalam menyusun dan menuliskan simbol-simbol sastra, tetapi juga kemampuan mengungkapkan daya pikir, pandangan, karakter, dan perasaannya secara jelas dan terpadu, sehingga dapat dipahami.